

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan teknologi saat ini persaingan pada industri bisnis semakin tinggi, sehingga perusahaan pada khususnya perusahaan sub sektor foods and beverage dituntut untuk mampu bersaing dan bertahan pada kondisi saat ini dengan meningkatkan kualitas produk perusahaan yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan mampu memenuhi permintaan barang konsumsi masyarakat. Persaingan bisnis tersebut tidak hanya dengan perusahaan domestik saja melainkan juga harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing yang masuk ke Indonesia ataupun produk impor yang saat ini bebas masuk ke pasar Indonesia, hal ini menjadi salah satu hambatan bagi perusahaan untuk dapat menguasai pasar. (Nursavitri & Luthfiyani, 2022)

Perusahaan food and beverage adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri foods and beverage adalah karena sektor perusahaan foods and beverage ini memiliki keunggulan dibandingkan sektor lainnya, karena perusahaan foods and beverage

dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian indonesia yang tidak menentu, bahkan terjadi krisis sekalipun sehingga beberapa investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sektor perusahaan foods and beverage ini. karena Perusahaan foods and beverage merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang yang sangat besar untuk tumbuh dan berkembang. (Sulton et al., 2018)

Perusahaan dalam melakukan pengelolaan kegiatan operasional membutuhkan dana yang cukup, sumber dana yang dibutuhkan perusahaan berhubungan dengan struktur modal. Permasalahan mengenai struktur modal harus dipertimbangkan oleh setiap perusahaan karena struktur modal dapat berdampak langsung pada posisi keuangan perusahaan. Dana perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal perusahaan. Penentuan pendanaan perusahaan harus dipertimbangkan secara baik agar dapat menghasilkan struktur modal perusahaan yang optimal. (Tijow et al., 2018)

Martono dan Harjito (2010: 240), Struktur Modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang di tunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dalam pemenuhannya modal dikategorikan menjadi dua jenis yaitu modal sendiri dan modal asing. Pemenuhan modal sendiri berasal dari laba ditahan dan modal saham. Namun demikian ketika pendanaan yang berada dalam perusahaan masih saja mengalami kekurangan dana, maka diperlukan adanya pertimbangan untuk melakukan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, yaitu hutang. Namun

dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan diharap menemukan jalan keluar yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi apabila perusahaan memiliki srtuktur modal yang dalam kondisi yang baik. (Isnaeni et al., 2021)

Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Bersamaan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat di bidang pasar modal dan tersedianya dana dari para calon investor yang berminat menginvestasikan modalnya. Baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai guna menentukan struktur modal yaitu Debt to Equity Ratio (DER). Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) sendiri adalah yang menunjukkan perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur struktur modal. DER dapat menunjukkan tingkat risiko dalam suatu perusahaan. Karena semakin meningkat DER, maka akan semakin tinggi pula tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan, disebabkan oleh pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar daripada modalnya sendiri. (Rico Andika & Sedana, 2019)

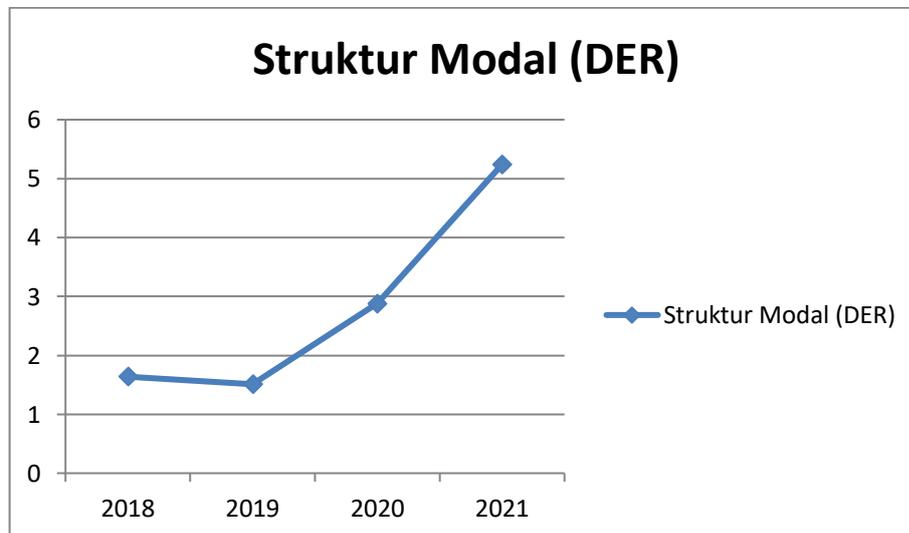
Berikut disajikan data 4 (empat) tahun terakhir DER perusahaan food and beverage yang di ambil sebagai pendukung fenomena atau permasalahan yang terjadi pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1
Debt to Equity Ratio Perusahaan food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Tahun	Rata- rata Debt to Equity Ratio (DER)
1.	2018	1,64
2.	2019	1,51
3.	2020	2,89
4.	2021	5,24

Sumber : www.idx.co.id (Data yang diolah)

Gambar 1.1
Grafik Rata – Rata DER Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1 diatas bahwa rata – rata DER Perusahaan Food and Beverage pada tahun 2018 hingga 2021 mengalami perubahan dan peningkatan setiap tahunnya. Dimana dapat dilihat rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2018 sebesar 1.64, lalu pada tahun 2019 mengalami

penurunan menjadi 1.51, lalu pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 2.89 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang drastis menjadi 5.24 . Dari keseluruhan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terjadi semakin meningkat maka akan berdampak buruk terhadap perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. Faktor penyebab *Debt to Equity Ratio* (DER) itu rendah adalah karena pengaruh dari ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat dikelompokkan menjadi besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, total penjualan dan nilai saham. Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar struktur modal dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Ukuran perusahaan digambarkan oleh besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan akan menjadi acuan kemungkinan perusahaan gagal dalam mengembalikan utangnya. Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh suatu pinjaman jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka semakin mudah mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang besar terutama dalam bentuk hutang. Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki peranan yang

sangat penting dalam menentukan besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Para peneliti memiliki pandangan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki sedikit kemungkinan untuk menuju kebangkrutan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Umam and Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, 2019) dan (Setyani et al., 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan (Susantika & Mahfud, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) yang merupakan selisih antara jumlah penjualan periode sekarang dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan periode sebelumnya (Harahap, 2017:309). Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Penjualan yang stabil atau meningkat maka proyeksi laba yang diperoleh pun ikut stabil atau meningkat yang akan berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya modal sendiri. Modal sendiri yang terdiri dari saham biasa atau laba ditahan akan semakin besar seiring dengan bertambahnya laba operasi perusahaan, dan akhirnya akan berdampak pada optimalisasi struktur modal perusahaan. Penurunan pertumbuhan penjualan akan berdampak terhadap keuntungan perusahaan. Ketika penjualan atau pendapatan perusahaan menurun, maka profitabilitas perusahaan juga menurun. Penurunan proporsi pertumbuhan penjualan dan laba juga akan berakibat pada struktur permodalan. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh (Rachmawati & Purwokerto, 2019) menemukan hasil bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap struktur modal Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afiezan et al., 2022), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. (Putu & Wulandari, 2019)

Menurut munawir (2002), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit, sehingga mempunyai pengaruh pada struktur modal perusahaan. Jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka mendapatkan laba yang tinggi pula. Setiap keputusan perusahaan dalam menentukan dari mana kebutuhan modalnya dipenuhi akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan yang menunjukkan komposisi perbandingan sumber dana permanen yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai investasinya. Hasil Penelitian dari (Putri & Dillak, 2018) dan (Kurniati, 2022) membuktikan bahwa ada akibat yang signifikan negatif profitabilitas terhadap struktur permodalan, Sedangkan hasil penelitian dari (Marfuah & Nurlaela, 2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal . (Hamzah, 2021)

Dengan tidak konsistennya penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik kembali melakukan penelitian ulang. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Prifitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Food and Beverage yang**

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Semakin besar ukuran perusahaan maka hutang juga akan semakin meningkat dan akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya.
2. Dengan semakin kecilnya ukuran perusahaan maka akan semakin rendahnya laba yang dihasilkan dan akan mempengaruhi sumber pendanaannya.
3. Ukuran perusahaan yang kecil akan menghadapi bahaya liability of smallnes sehingga dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.
4. Turunnya pertumbuhan penjualan akan berdampak terhadap keuntungan perusahaan dan akan berdampak pada profit perusahaan.
5. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, kecenderungan penggunaan hutang lebih besar sehingga mempengaruhi struktur modal jadi meningkat.
6. Penurunan proporsi pertumbuhan penjualan dan laba akan berakibat pada struktur permodalan.
7. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap profitabilitas serta besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan untuk dapat mencapai keuntungan optimal.

8. Turunnya profitabilitas maka laba juga akan menurun dan akan menjadi dampak yang buruk terhadap struktur modal.
9. Ketidakpastian pendapatan dan laba pada perusahaan yang memiliki struktur modal yang tinggi dapat menimbulkan kebangkrutan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih fokus dan mendapat hasil yang maksimal dalam penelitian serta keterbatasan peneliti dalam hal pengetahuan, dana dan waktu, maka peneliti hanya akan meneliti tentang:

Ukuran Perusahaan (X1), dan Pertumbuhan Penjualan (X2) sebagai variabel bebas terhadap Struktur Modal (Y) sebagai variabel yang terkait dengan profitabilitas (Z) sebagai variable intervening dengan objek perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti di Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal?

4. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur modal?
6. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening?
7. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI.
4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI.
5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI.
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI.

7. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dan pengembangan ilmu manajemen khususnya yang terkait dengan Struktur Modal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangsih bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah wawasan penulis mengenai Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan struktur modal yang optimal.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Struktur Modal.